

PERTUMBUHAN SEKTOR KONSTRUKSI

Suasana proyek pembangunan gedung bertingkat di Jakarta, Jumat (6/8). Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono mengatakan salah satu faktor pertumbuhan sektor konstruksi pada kuartal II/2021 adalah peningkatan belanja modal pemerintah untuk konstruksi sebesar 50,22 persen yang membuat sektor konstruksi tumbuh 4,42 persen pada triwulan kedua tahun ini secara tahunan setelah sebelumnya mengalami kontraksi sejak kuartal II/2020.



IDN/ANTARA

Bos BTN Sebut Sektor Perumahan Tumbuh 2,82% di Kuartal II-2021

“Sektor real estate tumbuh sebesar 2,82% yoy di kuartal II tahun ini, lebih tinggi daripada di kuartal II dan kuartal 4 tahun lalu, masing-masing 2,31 dan 1,25%. Hal ini meningkatkan optimisme bahwa sektor perumahan akan terus tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional,” kata Haru Koesmahargo.

JAKARTA (IM) - Direktur Utama PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BTN Haru Koesmahargo optimis sektor perumahan bakal tumbuh positif seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2021 sebesar 7,07%. Bank Indonesia juga mencatat pertumbuhan KPR Nasional di kuartal II tahun ini yang mencapai 7,2%.

“Pertumbuhan ekonomi di kuartal II-2021 menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi di Indonesia terjadi dengan pertumbuhan yang kembali tumbuh positif. Saya kira ini merupakan pertumbuhan yang tertinggi secara yoy sejak 2005. Dan yang menarik adalah di sektor perumahan real estate, aktivitas jual beli termasuk perumahan menunjukkan pertumbuhan

yang positif. Ini mencerminkan bahwa sektor ini tetap tumbuh,” ujar Haru dalam Konferensi Pers ‘Optimisme untuk Indonesia’, Jumat (6/8).

Haru mengatakan sektor real estate pada kuartal II-2021 tumbuh 2,82%. Pertumbuhan ini ditopang oleh beberapa komponen faktor yakni regulasi, subsidi dan stimulus dari pemerintah. Stimulus berupa pelonggaran dari segmen first home buyer berupa penurunan bobot risiko ATMR, pelonggaran LTV (Loan To Value), insentif pajak, subsidi bunga dan lain-lain.

“Sektor real estate tumbuh sebesar 2,82% yoy di kuartal II tahun ini, lebih tinggi daripada di kuartal II dan kuartal 4 tahun

lalu, masing-masing 2,31 dan 1,25%. Hal ini meningkatkan optimisme bahwa sektor perumahan akan terus tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional,” ungkap Haru.

Haru menambahkan, pihaknya juga mengeluarkan BTN House Price yang merupakan indikator perubahan harga rumah secara nasional. Adapun harga rumah pada kuartal II tahun II masih relatif stabil.

“Pada kuartal II tahun ini harga rumah secara nasional menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, yaitu pada tingkat 5,02% yoy, yang terutama didorong oleh kenaikan yang signifikan dari perumahan

atau HPI rumah tipe 70 sebesar 6,08%,” ujarnya.

Haru menilai kondisi ini membuat pertumbuhan ekonomi akan semakin stabil. Pihaknya juga akan mendorong pertumbuhan ini dengan memperluas bisnis KPR bersama pihak lainnya.

“Dari pertumbuhan tersebut, kami meyakini BTN akan menjajaki peluang bisnis yang memiliki potensi besar seperti perluasan bisnis KPR melalui kerja sama instansi pemerintah dan swasta. Kami yakin ke depan pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor keuangan akan terus stabil dan meningkat,” tandasnya.

• dot



IDN/ANTARA

KONDISI UMKM MULAI PULIH PADA KUARTAL II 2021

Pekerja menyelesaikan pembuatan dandang di Sentra Produksi Alat Rumah Tangga “Berkah” di Kampung Citasuk, Ciomas, Serang, Banten, Jumat (6/8). Menkop dan UKM Teten Masduki menyatakan, berdasarkan hasil survei 85 persen responden pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengaku pada kuartal II 2021 kondisi usaha mereka mulai pulih serta berjalan kembali seperti biasa bahkan 22 persen diantaranya menyebut bisa bangkit kembali setelah sempat berhenti akibat pandemi.

BRI Bukukan Laba Rp12,54 T

JAKARTA (IM) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) mencatatkan laba Rp12,54 triliun di kuartal II-2021. Salah satu penunjang pencapaian itu adalah pertumbuhan penyaluran kredit mikro.

Direktur Utama BRI Sunarso menyampaikan kredit mikro BRI tumbuh 17% di kuartal II-2021. Jumlahnya mencapai Rp366,56 triliun. Sementara itu kredit konsumen serta kecil dan menengah BRI masing-masing sebesar Rp145,94 triliun dan Rp236,82 triliun. Jika diakumulasi, maka total kredit UMKM BRI menyentuh angka Rp749,33 triliun.

“Porsi UMKM BRI, jadi mikro, kecil dan menengah sudah mencapai 80,62% dari total portofolio kredit BRI. Angka ini meningkat dibandingkan periode yang sama. Komposisi kredit BRI untuk UMK tahun sebelumnya adalah 78,58%,” kata Sunarso dalam konferensi pers virtual, Jumat (6/8).

Lebih jauh Sunarso menyebutkan, sesuai dengan core bisnis perseroan, porsi kredit UMKM akan terus ditingkatkan. “Porsi kredit UMKM BRI ini terus ditingkatkan dan per-

seoran menargetkan angka ini akan tembus 85% pada tahun 2025,” kata Sunarso.

Sunarso menyatakan kualitas kredit BRI juga dalam kondisi yang baik. Tingkat NPL BRI berada di level 3,30%. “Untuk mengcover risiko NPL tersebut BRI juga menyiapkan cadangan yang kita sebut NPL Coverage di kisaran 254,84% atau dibulatkan 255% NPL BRI di-cover cadangan. Jadi cadangannya meng-cover 2,5 kali dari jumlah NPL,” kata Sunarso.

Sementara Dana Pihak Ketiga BRI mencapai Rp1096,45 triliun, tumbuh 2,23 persen YoY. Nilai tersebut terdiri dari tabungan Rp461,7 triliun, giro Rp191,39 triliun, deposito Rp443,35 triliun.

“Peningkatan ini mendorong pertumbuhan rasio dana murah BRI 59,56%, atau tumbuh signifikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya 55,81%. Keberhasilan BRI dalam meningkatkan porsi CASA membuat biaya dana atau cost of fund kita turun signifikan semula 3,54% pada Juni tahun lalu dan Juni tahun ini cost of fund BRI menjadi 2,18%,” papar Sunarso. • dot

Mendag: Kita Harus Jaga Momentum Pertumbuhan Ekonomi

JAKARTA (IM) - Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi antusias menyambut capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II 2021 yang sebesar 7,07 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Ekspor dan impor bahkan menjadi komponen pengeluran dalam produk domestik bruto (PDB) dengan pertumbuhan positif tertinggi selama April-Juni 2021 tersebut.

Momentum pertumbuhan ini harus terus dijaga di tengah pandemi Covid-19 untuk percepatan pemulihan perekonomian nasional.

Pandangan tersebut mengemuka dalam acara Dialog Ekonomi bertajuk ‘Pertumbuhan Ekonomi dan Kinerja Perdagangan Indonesia Q2 - 2021’, Kamis (5/8) yang juga dihadiri Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Arsjad Rasjid dan ekonom Chatib Basri.

“Pertumbuhan pada triwulan II sangat mengembirakan yaitu 7,07 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Pertumbuhan tersebut ditopang beberapa komponen pengeluaran yang sangat penting yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tumbuh

5,93 persen, pembentukan modal tetap domestik bruto 7,54 persen, ekspor 31,78 persen, impor 31,22 persen, dan pengeluaran konsumsi pemerintah 8,06 persen,” kata Lutfi, seperti dilansir dari laman Kemendag, Jumat (6/8).

Lutfi menambahkan, pertumbuhan impor sebesar 31,22 persen mengilustrasikan bahwa industri mulai menggeliat dan bangkit. Hal ini terlihat dari persentase impor bahan baku penolong dan bahan modal yang besarnya mencapai 90,1 persen pada triwulan II 2021.

Ekspor ke negara-negara mitra dagang utama Indonesia pada triwulan II juga menguat karena pertumbuhan ekonomi di beberapa negara tumbuh positif seperti Republik Rakyat Tiongkok dengan pertumbuhan 7,9 persen, Amerika Serikat 12,2 persen, Singapura 14,3 persen, dan Uni Eropa 13,7 persen.

Selain itu, pertumbuhan pada triwulan II 2021 yang mengembirakan ini didukung oleh pertumbuhan PDB dari sisi lapangan usaha. Misalnya, sektor transportasi dan pergudangan tercatat tumbuh 25,1 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. “Artinya, logistik tumbuh

tinggi sekali dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Sektor akomodasi makanan dan minuman juga tumbuh 21,58 persen, sektor perdagangan termasuk ritel tumbuh 9,44 persen, dan sektor industri pengolahan tumbuh 6,58 persen,” Lutfi.

Dari sisi optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi, indeks keyakinan konsumen (IKK) pada triwulan II 2021 mencapai 104,4 poin atau lebih baik dari triwulan I 2021 dengan 88 poin. “Artinya, kepercayaan konsumen tumbuh sangat baik dan sangat menguat,” kata Lutfi.

Optimisme pertumbuhan ekonomi ini juga diilustrasikan dengan pesatnya penjualan kendaraan bermotor dan penjualan ritel pada triwulan II 2021. “Penjualan mobil tumbuh 758,68 persen dan sepeda motor tumbuh 268,64 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, penjualan ritel dengan pertumbuhan yang tinggi terjadi pada kelompok barang makanan dan minuman, suku cadang, sandang, dan barang lainnya,” kata Lutfi. • pan

IDN/ANTARA



PERTUMBUHAN SEKTOR TRANSPORTASI

Penumpang menunggu bus Transjakarta di Halte Harmoni, Jakarta, Jumat (6/8). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor transportasi dan pergudangan pada kuartal II tahun 2021 tumbuh sebesar 25,10 persen dibandingkan tahun lalu.



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

SLI 01019
TELEPON KE LUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Wappon Hemat Ke Luar Negeri
suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6 an./detik

Tekan Kode Akses 01019 dan XL

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom https://www.twitter.com/GaharuTelecom

* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an./detik dengan menggunakan GSM Telkomsel
* Tarif belum termasuk PPN & pembuatan per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI
Customer Service: 021-634 5009
Mobile: 0811 17 50 291-95
SMS: 0844 47 50 369

GAHARU

Cadangan Devisa RI Naik Jadi US\$137,3 Miliar

JAKARTA (IM) - Bank Indonesia (BI) mencatat cadangan devisa Indonesia akhir Juli 2021 sebesar US\$137,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2021 sebesar US\$137,1 miliar.

Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono menjelaskan, posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,9 bulan impor atau 8,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. “Serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor,” kata Erwin dalam keterangan tertulis, Jumat (6/8).

BI menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Peningkatan posisi cadangan devisa pada Juli 2021 antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Dan cadangan devisa

ke depan akan memadai.

“Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi,” ujarnya.

Di tempat terpisah, Gubernur BI Perry Warjiyo bicara tentang pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan tumbuh 4,6% sampai 5,4% pada tahun 2022. “Pertumbuhan ini akan sejalan dengan jalur pemulihan ekonomi kita,” ujar Perry dilansir dari Antara, Jumat (6/8).

Menurut dia, perkiraan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi pada tahun depan sejalan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2021 yang sebesar 7,07%.

Sementara itu tahun ini, ekonomi diprediksi tumbuh dalam rentang 3,5% hingga 4,3%. “Dengan realisasi triwulan kedua, kemungkinan pertumbuhan ekonomi tahun ini akan di atas 3,9%,” kata Perry. • hen

Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi

JAKARTA (IM) - Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) fokus mendukung sektor manufaktur untuk bangkit dari kondisi kontraksi dan kembali tumbuh positif, serta menjadi kontributor pertumbuhan perekonomian nasional.

“Meski Kemenperin sebagai pembina industri hanya didukung anggaran yang minim, namun sektor manufaktur tetap mampu memberikan kontribusi yang maksimal,” kata Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, seperti dilansir dari laman Kemenperin, Jumat (6/8).

la mengatakan, meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke

Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada ‘TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%.

Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%.

“Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional,” ujarnya. • dro